

PENGARUH PERCEIVED SOCIAL SUPPORT PADA CAREER ADAPTABILITY MAHASISWA PESERTA MAGANG MBKM

Oleh: Gabriella Delphinia Natasha¹ dan Veronica Anastasia Melany Kaihatu²

Program Studi Psikologi

Universitas Pembangunan Jaya

Email: gabriella.delhinianatasha@student.upi.ac.id¹, veronica.kaihatu@upi.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *perceived social support* terhadap *career adaptability* pada mahasiswa magang MBKM. *Career adaptability* mengacu pada kemampuan individu untuk beradaptasi dengan tuntutan karier, transisi pekerjaan, dan tantangan yang tidak terduga. Dukungan sosial yang dirasakan dapat berasal dari keluarga, teman, dan orang-orang penting lainnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linear sederhana. Partisipan penelitian ini berjumlah 393 mahasiswa yang sedang mengikuti program magang MBKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived social support* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *career adaptability*. Faktor-faktor yang mungkin berkontribusi pada hasil ini termasuk kualitas dukungan sosial yang tidak relevan, durasi program magang yang relatif singkat, dan kemungkinan variabel mediator seperti *self-efficacy* atau *career optimism* yang tidak diukur. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya menyesuaikan dukungan sosial dengan kebutuhan karier mahasiswa magang.

Kata kunci: *perceived social support*, *career adaptability*, mahasiswa, magang

PENDAHULUAN

Kemampuan beradaptasi di dunia Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan sebuah program yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada tahun 2020 sebagai salah satu langkah untuk menghasilkan lulusan yang siap menerima tantangan dalam dunia kerja (Ihsan, 2023). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan strategi yang disusun oleh Kemendikbud yang memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran diluar kampus selama tiga semester. Program ini dibentuk dengan tujuan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk dapat meningkatkan keterampilan, *soft skill* maupun *hard skill* yang dapat di terapkan dalam dunia kerja serta menghasilkan SDM yang berkompeten agar mampu mengurangi tingkat pengangguran. Program ini dilakukan karena melihat tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Tidak hanya bersaing pada pengetahuan, namun juga pada pola pikir, inovasi serta keterampilan (Pratiwi et al., 2023).

Jumlah mahasiswa yang mengikuti program MBKM dari rentang waktu tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 adalah 241 ribu mahasiswa. Tahun 2023, terjadi peningkatan jumlah mahasiswa yang mengikuti program ini yaitu sebanyak 257 ribu. Kemudian terjadi peningkatan pada jumlah perguruan tinggi yang melaksanakan program magang merdeka yaitu sebanyak 60%, dari yang sebelumnya pada tahun 2022 sebanyak 576 perguruan tinggi menjadi 921 perguruan tinggi (Ihsan, 2023). Berdasarkan data tersebut, pelaksanaan program MBKM dianggap mampu mengembangkan *hard skill* dan *soft skill* yang dimiliki oleh mahasiswa. Rahmawanti dan Nurzaelani (2022) mengungkapkan hasil penelitian mereka terkait dengan dampak MBKM bagi *soft skills* dan *hard skills* mahasiswa, yaitu bahwa pelaksanaan program MBKM ini mampu mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki seperti kemampuan dalam penyelesaian masalah dan konflik, kreativitas, komunikasi dan kesadaran akan budaya lain, rasa empati, kemampuan dalam beradaptasi di lingkungan yang baru, bersosialisasi dan kemampuan untuk berpikir kritis. Selain itu, penelitian Meke et al. (2021) juga

mengungkapkan bahwa segala aktivitas tambahan yang dilakukan setelah perkuliahan memberikan manfaat terutama dalam meningkatkan kompetensi bagi mahasiswa yaitu sebanyak 84,4%, yang nantinya dapat digunakan saat memasuki dunia kerja.

Mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru serta membutuhkan kemampuan pengambilan keputusan dalam menyusun kariernya. Namun, fenomena mahasiswa yang mengeluh tentang masa magang sangatlah mudah untuk ditemukan. Umumnya keluhan ini muncul karena mereka menghadapi perbedaan ekspektasi dengan perusahaan mitra, serta beban kerja yang tidak selalu sejalan dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Padahal, ketika mereka lulus nanti, pekerjaan itulah yang akan mereka hadapi. Oleh karena itu penting bagi setiap individu untuk memiliki *career adaptability*. *Career adaptability* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam menyelesaikan tugas, terlibat langsung dalam peran pekerjaan serta mampu mengatasi masalah yang tidak dapat diduga atau diprediksi yang akan terjadi karena perubahan dalam kondisi kerja (Savickas & Porfeli, 2012). Kemampuan tersebut mampu menilai individu dalam menyelesaikan tantangan yang diakibatkan karena adanya transisi kerja, tugas serta trauma yang ada dalam pekerjaan. Hal tersebut akan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara produktif di tempat kerja.

Dukungan sosial yang dirasakan dari keluarga, teman, dan *significant others* lainnya juga dapat meningkatkan rasa percaya diri individu, membantu mereka menghadapi tantangan karier, serta memperkuat keyakinan bahwa mereka mampu mencapai kesuksesan. Ozdemir dan Guneri (2017) mengungkapkan bahwa dukungan sosial dan optimisme memberikan dampak pada kemampuan adaptasi kerja sebanyak 46%. Dengan memperolehnya dukungan sosial, individu dapat lebih mudah beradaptasi dan mengembangkan diri sesuai dengan tuntutan industri (Becker et al., 2022). Mahasiswa mengalami masa transisi dari perguruan tinggi menuju dunia kerja yang profesional. Pada situasi tersebut mahasiswa membutuhkan dukungan sosial untuk membangun kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas di dunia kerja. Dukungan sosial dapat diperoleh dari teman, orang tua dan *significant others*. Dukungan sosial tersebut memberikan pengaruh pada adaptabilitas karier, dimana semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh maka semakin mudah mahasiswa beradaptasi pada kariernya.

LATAR BELAKANG

Peneliti menggunakan definisi *career adaptability* menurut Savickas dan Porfeli (2012) karena definisi mereka cenderung lebih melibatkan pada kemampuan individu mulai dari proses mempersiapkan diri untuk terlibat langsung dalam pekerjaan sehingga mampu menyelesaikan tugas serta menyelesaikan masalah yang tidak dapat diduga akibat adanya perubahan pada kondisi dalam pekerjaan. Keduanya menguraikan *career adaptability* sebagai “a psychosocial construct that denotes an individual's resources for coping with current and anticipated tasks, transitions, traumas in their occupational roles that, to some degree large or small, alter their social integration” (Savickas & Porfeli, 2012, p. 663). Inti dari definisi tersebut merujuk pada kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dalam pekerjaan dan lingkungan kerja. Kemampuan ini mencakup kesiapan untuk menghadapi tugas baru, terus belajar secara mandiri, dan mengarahkan jalur karier sesuai dengan perkembangan yang terjadi.

Banyak penelitian sebelumnya yang menggunakan definisi mereka. Peneliti memperoleh hasil pencarian di *Google Scholar* dalam lima tahun terakhir, yaitu sebanyak 176 penelitian yang menggunakan teori Savickas dan Porfeli (2012) dengan berbagai subjek. Sebanyak 45 penelitian yang membahas topik serupa dengan menggunakan teori Savickas dan Porfeli (2012) dalam konteks *career adaptability* pada mahasiswa magang. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah menggunakan definisi *career adaptability* menurut Savickas dan Porfeli sebagai acuan. Salah satunya yaitu penelitian Fachri et al. (2022) yang dilakukan pada 86 mahasiswa psikologi Universitas Andalas yang sedang menjalani tahun akhir saat pandemi Covid-19. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada *perceived social support* terhadap *career adaptability* pada mahasiswa tahun akhir mahasiswa psikologi Universitas Andalas pada masa Covid-19.

Career adaptability memiliki empat dimensi dalam proses membangun karier individu, yaitu *career concern*, *career control*, *career curiosity*, *career confidence*. *Career concern*, berfokus pada orientasi masa depan yang membantu individu dalam persiapan kariernya dengan meningkatkan kesadaran terhadap tugas serta pilihan yang harus dihadapi, baik untuk jangka pendek ataupun jangka panjang. Kemudian *career control* yaitu tentang seberapa besar individu bertanggung jawab pada kariernya dengan melibatkan pengendalian diri sehingga membuat individu lebih terorganisir dan teliti dalam menyelesaikan tugas serta beradaptasi dengan perubahan di dunia kerja. *Career curiosity* yaitu tentang sejauh mana rasa ingin tahu individu dengan dunia kerja. Hal ini mampu mendorong individu untuk mengeksplorasi kesesuaian antara diri mereka dengan minat kariernya. Selain itu *career confidence* yaitu tentang keyakinan diri individu akan kemampuan yang dimiliki untuk membuat pilihan serta melakukan aktivitas dalam kariernya (Savickas & Porfeli, 2012).

Definisi kedua dalam penelitian ini adalah *perceived social support* menurut Zimet et al. (1988, 31) yang mengungkapkan bahwa *perceived social support* merupakan sebuah pandangan seorang individu tentang sejauh mana ia memperoleh dukungan yang diperoleh dari, teman, keluarga serta *significant others* lainnya. *Perceived social support* berpengaruh secara signifikan pada penerima dukungan sosial karena hal tersebut mengacu pada kesan tentang dukungan yang diperoleh. Dimensi *perceived social support* menurut yaitu *family support*, *friend support* dan *significant other support*. Definisi milik Zimet ini cukup banyak digunakan di beberapa penelitian di Indonesia, salah satunya Aliyah dan Kusdiyati (2021) yang melihat pengaruh *perceived social support* terhadap *psychological distress* pada remaja di masa pandemi covid-19. Adapun penelitian lainnya adalah Fauzia et al. (2024) yang menggunakannya untuk melihat peran *perceived social support* terhadap *academic anxiety* pada mahasiswa tahun pertama.

Pengaruh antara *perceived social support* dan *career adaptability* menunjukkan bahwa dukungan sosial yang dirasakan oleh mahasiswa dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk beradaptasi di dunia kerja. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan emosional dan praktis dari keluarga, teman, atau mentor cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan selama magang. Dukungan ini dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, mengambil keputusan yang lebih baik terkait karier, serta tetap termotivasi meskipun menghadapi tekanan di lingkungan kerja. Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial dapat membuat mereka merasa tertekan dan kesulitan menghadapi ketidakpastian. Oleh karena itu, dukungan sosial menjadi elemen penting dalam meningkatkan ketahanan mental dan kemampuan beradaptasi mahasiswa di dunia kerja.

RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui untuk lebih mengetahui pengaruh *perceived social support* terhadap *career adaptability* pada mahasiswa magang peserta MBKM. Program MBKM tersebut merupakan salah satu program yang dibentuk untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan, *soft skill* maupun *hard skill* yang dapat di terapkan dalam dunia kerja serta menghasilkan SDM yang berkompeten. Namun demikian, program MBKM ini berjalan selama 6 bulan atau sepanjang sebuah semester sehingga mahasiswa akan mengalami masa transisi dari lingkungan perguruan tinggi menuju dunia kerja yang profesional, lalu kembali lagi. Di situasi tersebut, mahasiswa membutuhkan dukungan sosial (*social support*) untuk membangun kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas di dunia kerja. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, "Apakah terdapat pengaruh *perceived social support* terhadap *career adaptability* pada mahasiswa peserta magang MBKM?"

TUJUAN PENELITIAN

Kajian terkait *perceived social support* terhadap *career adaptability* menjadi hal penting untuk diteliti dengan harapan dapat memberikan pengaruh terhadap perspektif mahasiswa magang terhadap kemampuan adaptabilitas karier dalam menghadapi tugas,

tanggung jawab serta tekanan dalam proses magang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan wawasan terutama bagi mahasiswa tentang pentingnya mengembangkan *career adaptability* dan *perceived social support* sebelum dan selama magang. Hal ini dapat meningkatkan pengalaman magang mereka serta kesiapan mereka menghadapi dunia kerja pascakelulusan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian karena akan mengukur suatu variabel untuk memperoleh nilai skor berupa angka sehingga memperoleh interpretasi hasil analisis statistik (Gravetter & Forzano, 2018). Alasannya adalah karena penelitian ini ingin mengetahui pengaruh yang ada dari variabel *perceived social support* terhadap variabel *career adaptability* pada mahasiswa magang. Dengan demikian, *career adaptability* akan bertindak sebagai *dependent variable* (DV) dan *perceived social support* sebagai *independent variable* (IV). Skor *career adaptability* diperoleh dari skor total *Career Adapt-Ability Scale-Short Form* (CAAS-SF) yang dikembangkan oleh Maggiori et al. (2015). Sementara itu, skor untuk variabel *perceived social support* diperoleh dari skor total *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Zimet et al. (1988).

Populasi yang digunakan ialah mahasiswa magang MBKM. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa jumlah mahasiswa yang mengikuti program magang MBKM pada tahun 2023 yaitu sebanyak 257.000 peserta (Kemdikbud, 2023). Menurut tabel Isaac dan Michael (seperti dikutip dalam Sugiono, 2013), jumlah sampel untuk populasi penelitian sebanyak 300.000 dengan taraf kesalahan 5% adalah 386. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan sebanyak 386 sampel. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, merupakan metode pengumpulan data yang didasarkan kemudahan pengambilan data namun dengan tetap menjaga keterwakilan sampel terhadap populasi dan menghindari bias (Gravetter & Forzano, 2018). Pemilihan sampel menggunakan teknik *convenience sampling*, merupakan teknik memilih sampel pemilihan sampel dengan memilih partisipan individu yang mudah didapatkan. Beberapa karakteristik sampel dalam penelitian ini, yaitu (1) memiliki status aktif berkuliah sarjana di salah satu perguruan tinggi, dan (2) dalam waktu 6 bulan terakhir atau saat ini sedang menjalankan program magang MBKM.

ANALISA DATA

Peneliti memperoleh 398 partisipan yang memenuhi syarat sebagai responden penelitian ini. Tabel 4.1 merupakan gambaran demografis partisipan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Gambaran Partisipan Penelitian

Variabel	Frekuensi	Presentasi
Jenis Kelamin		
Laki-laki	175	44,0%
Perempuan	223	56,0%
Sedang menjalani program magang MBKM		
Ya	369	92,7%
Tidak	29	7,3%

Partisipan dalam penelitian ini didominasi perempuan sebanyak 223 partisipan dan laki laki sebanyak 175 partisipan. Sebagian besar partisipan juga sedang mengikuti program magang MBKM yaitu sebanyak 364, sedangkan partisipan yang sudah menyelesaikan program magang MBKM sebanyak 29.

Tabel 4.2 menjabarkan terkait gambaran *career adaptability* dan *perceived social support* berdasarkan nilai *mean* yang diperoleh dari skor total partisipan penelitian ini. Nilai *mean* empirik *career adaptability* yaitu ($M=42,52$) sedangkan nilai *mean* teoritik *career adaptability* yaitu ($M=30$). Nilai *mean* empirik tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan

mean teoritiknya. Hasil ini berarti bahwa mahasiswa magang MBKM pada penelitian ini cenderung memiliki *career adaptability* yang tinggi. Selain itu, mereka juga cenderung memiliki *perceived sosial support* yang tinggi karena nilai mean empirik *perceived sosial support* yaitu ($M=74,71$) lebih tinggi dari nilai mean teoritik *perceived sosial support* yaitu ($M=48$). Hal ini berarti mereka merasa mendapatkan dukungan sosial yang besar dari keluarga, teman maupun *significant others* lain dalam kehidupan mereka. Mereka juga memiliki kepedulian, keyakinan, keingintahuan terhadap karir mereka di masa depan dan bahkan merasa mampu mengendalikan hasil dari tugas-tugas yang dilaksanakan terkait karir mereka.

Tabel 2. Gambaran Variabel Career Adaptability dan Perceived Social Support

Variabel dan Dimensi	Mean Teoritik	Mean Empirik	Standart Deviasi	Minimum	Maksimum
<i>Career Adaptability</i>	30,0	42,52	1,90	37	48
<i>Career Concern</i>	7,5	10,65	0,80	9	12
<i>Career Control</i>	7,5	10,57	0,88	8	12
<i>Career Curiosity</i>	7,5	10,58	0,91	8	12
<i>Career Confidence</i>	7,5	10,82	0,89	8	12
<i>Perceived Social Support</i>	48	74,71	3,81	43	84
<i>Significant Others Support</i>	16	24,67	1,71	16	28
<i>Family Support</i>	16	25,01	1,96	14	28
<i>Friend Support</i>	16	24,96	1,79	12	28

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji tersebut dilakukan menggunakan aplikasi JASP versi 0.19.2. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel *career adaptability* ($W=0,969$, $p<0,001$) dan variabel *perceived sosial support* ($W=0,883$, $p<0,001$) tidak terdistribusi secara normal. Meskipun peneliti telah mengeliminasi data *outlier* untuk dapat memastikan data dalam penelitian memenuhi distribusi normal, variabel *career adaptability* dan ketiga dimensi *perceived sosial support* tetap tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan perhitungan menggunakan metode analisis regresi logistik.

Peneliti melakukan pengelompokan pada nilai skor total *career adaptability* yang terbagi pada 2 kategori yaitu tinggi dan rendah sebagai persiapan menggunakan regresi logistik (Goss-Sampson, 2019). Nilai kategori 1 digunakan apabila memiliki skor tinggi dan nilai kategori 0, apabila memiliki skor yang rendah. Untuk dapat mengetahui apakah nilai tersebut dapat dikategorikan tinggi atau rendah, dilihat berdasarkan nilai mean teoritik pada *career adaptability*. Mean teoritik pada *career adaptability* yaitu 30. Jika partisipan memperoleh skor <30 , maka partisipan dapat dikategorikan 0. Apabila partisipan memperoleh skor >30 , maka partisipan dapat dikategorikan 1. Subjek yang memiliki skor *career adaptability* rendah yaitu sebanyak 208 dan subjek yang memiliki skor *career adaptability* tinggi sebanyak 190. Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji regresi logistik pada penelitian ini. Berdasarkan hasil tersebut *perceived sosial support* tidak memiliki pengaruh pada *career adaptability* $X^2(396) = 0,304$, $p = 0,582$, $R^2 = 0,001$. Nilai *odds ratio* yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 1,015, yang berarti terdapat hubungan negatif antara *perceived sosial support* dan *career adaptability*. Meskipun nilai *odds ratio* yang diperoleh diatas 1, pengaruhnya tidak cukup signifikan untuk dikatakan sebagai faktor yang kuat dalam mempengaruhi *career adaptability*. Hasil uji regresi logistik pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *perceived sosial support* tidak memiliki pengaruh terhadap *career adaptability* pada mahasiswa magang MBKM.

Menindaklanjuti temuan di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap dua orang responden penelitian untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang kedua variabel tersebut. Responden pertama menyatakan bahwa kesempatan MBKM diperoleh dari Dosen dan bahwa orangtua dan dosenlah yang sangat berperan dalam membuatnya

masuk MBKM. Dosen yang memberikan informasi serta mendorongnya untuk mengikuti program MBKM, sementara orangtua memberikan dukungan moral dan motivasi. Selain itu, pembimbing kerja atau mentornya di lokasi kerja juga sangat berpengaruh terhadap kesuksesannya dalam menjalani magang. Tidak hanya memiliki peran sebagai pembimbing yang memberikan dukungan dan masukan, mentornya juga membantu subjek pertama untuk yakin akan kemampuannya dalam menjalankan tugasnya di tempat magang. Pengalaman magang MBKM-nya tersebut memberi banyak wawasan dan keterampilan yang semakin memperkuat keyakinannya terhadap pilihan kariernya. Setelah melaksanakan program MBKM ini, ia semakin yakin untuk bekerja menjadi guru TK.

Responden kedua juga mengatakan bahwa kesempatan magang MBKM ini diperolehnya dari dosen. Posisi kerja responden kedua adalah sebagai asisten psikolog di salah satu biro psikologi di Jakarta. Hal ini berbeda dari sasaran karir di sebelumnya, dimana ia menjadi staf Sumber Daya Manusia (SDM). Responden kedua merasa bahwa dirinyalah yang berperan agar ia bisa masuk program MBKM ini, namun peran pembimbing kerja atau mentornya juga sangat membantu dalam memahami lingkungan kerja, membantu dalam mengatasi tantangan yang muncul selama magang berlangsung serta membantu dalam meningkatkan rasa percaya diri dalam menghadapi dinamika dunia kerja. Setelah melaksanakan program magang MBKM, ia merasa pekerjaan sebagai asisten psikolog juga adalah pekerjaan yang sangat menyenangkan. Ia juga menyadari bahwa pengalaman ini dapat menjadi nilai tambah jika nantinya ia bekerja sebagai staf SDM, karena banyak aspek dalam bidang psikologi yang relevan dengan manajemen sumber daya manusia.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat serta mengetahui pengaruh dari *perceived social support* terhadap *career adaptability* pada mahasiswa magang MBKM. Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa *perceived social support* tidak memiliki pengaruh terhadap *career adaptability* pada mahasiswa magang MBKM. Selain itu, para mahasiswa magang MBKM juga cenderung sudah memiliki *perceived social support* maupun *career adaptability* yang tinggi. Hal ini berarti mereka bukan hanya merasa didukung oleh keluarga, teman dan *significant others*, tetapi mereka juga sudah peduli dengan perkembangan maupun perubahan pada karir mereka. Lebih lanjut, kepedulian, kontrol, keingintahuan dan keyakinan terhadap pengalaman magang dan karir mereka di masa depan tidak dipengaruhi oleh *perceived social support* yang muncul dari keluarga, teman maupun *significant others*. Oleh karena itu, tingkat dukungan dari mereka tidak dapat mengubah tingkat *career adaptability* mereka dan untuk terjadi perubahan, maka faktor lainlah yang dapat menyebabkan perubahan tersebut.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fachri et al. (2022) pada 86 mahasiswa psikologi Universitas. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa *perceived social support* memiliki pengaruh yang signifikan dengan kekuatan sedang terhadap *career adaptability* pada mahasiswa psikologi yang sedang menyelesaikan tugas akhirnya di Universitas Andalas. Perbedaan yang muncul dalam penelitian ini mungkin disebabkan karena situasi dan target yang dihadapi oleh mahasiswa magang MBKM berbeda dengan yang dihadapi oleh mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Target mahasiswa skripsi adalah membuktikan keterampilan berpikir ilmiah sementara target mahasiswa magang adalah membuktikan keterampilan kerjanya (Hendro, 2019). Oleh sebab itu, temuan bahwa peran mentor atau pembimbing kerja sepanjang pelaksanaan magang MBKM tersebut sangat mempengaruhi pengembangan karier mereka memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi dan kondisi yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, P. N., & Kusdiyati, S. (2021). Pengaruh Perceived Social Support terhadap Psychological Distress pada Remaja SMA di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(1), 59–68. <https://doi.org/10.29313/jrp.v1i1.226>

- Becker, K., Bish, A., Abell, D., McCormack, M., & Smidt, M. (2022). Supporting Australian veteran transition: career construction through a person-environment fit perspective. *International Journal of Human Resource Management*. <https://doi.org/10.1080/09585192.2022.2077127>
- Fachri, D., Purna, R. S., & Rahayuningsih, T. (2022). Pengaruh perceived social support terhadap career adaptability pada Mahasiswa Psikologi Universitas Andalas yang berada di tahun akhir selama pandemi Covid – 19. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 17(2), 97–106. <https://doi.org/10.26905/jpt.v17i2.8476>
- Fauzia, D., Voni, L., Psikologi, P., Psikologi, F., Padjadjaran, U., Raya, J., Sumedang, B., 21, K. M., & Barat, J. (2024). Peran Perceived Social Support terhadap Academic Anxiety: Studi pada Mahasiswa Tahun Pertama. 8(2), 83–95. <https://jurnal.unpad.ac.id/jpsp/>
- Goss-Sampson, M. (2019). Analisis statistik menggunakan JASP: buku panduan untuk mahasiswa. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.9980744>
- Gravetter, F. J., & Forzano, L.-A. B. (2018). *Research Method for the Behavioral Sciences* (Sixth Edition). Cengage Learning, Inc.
- Hendro. (2019, 13 April). Magang atau Skripsi? Mahasiswa Program Sarjana Akuntansi Mendapatkan Penghargaan Karya Akhir. Feb.ui.ac.id. <https://feb.ui.ac.id/2019/04/13/magang-atau-skripsi-mahasiswa-program-sarjana-akuntansi-mendapatkan-penghargaan-karya-akhir/>
- Ihsan, D. (2023). Kemendikbud Bidik 500.000 Mahasiswa Ikut MBKM Mandiri pada 2024. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/edu/read/2023/10/11/073756071/kemendikbud-bidik-500000-mahasiswa-ikut-mbkm-mandiri-pada-2024>
- Kemdikbud. (2023). Kemendikbudristek Fasilitas Lebih dari 36 Ribu Mahasiswa Magang di Perusahaan Ternama. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/08/kemendikbudristek-fasilitas-lebih-dari-36-ribu-mahasiswa-magang-di-perusahaan-ternama>
- Maggiore, C., Rossier, J., & Savickas, M. L. (2015). Career Adapt-Abilities Scale–Short Form (CAAS-SF): Construction and Validation. *Journal of Career Assessment*, 25(2), 312–325. <https://doi.org/10.1177/1069072714565856>
- Meke, K. D. P., Astro, R. B., & Daud, M. H. (2021). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 675–685. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1940>
- Ozdemir, N. K., & Guneri, O. Y. (2017). The Factors Contribute to Career Adaptability of High-School Student. *Eurasian Journal of Educational Research*, 67, 183–198. <https://doi.org/10.14689/ejer.2017.67.11>
- Pratiwi, I., Rorong, A. J., & Rares, J. J. (2023). Pengaruh Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang terhadap Kompetensi Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Administrasi Publik JAP*, IX(2).
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career Adapt-Abilities Scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 661–673. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.011>
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2